

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU PENERIMAAN VAKSIN PADA LANSIA DI PUSKESMAS PATUK 1 WONOSARI YOGYAKARTA

Nessy Anggun Primasari¹, Erika Nurwidiyanti¹, Alexius Krisbianto¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa, Yogyakarta

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 01-03-2022 Revised: 13-3-2022 Accepted: 25-07-2022	<p>Latar Belakang: Coronavirus telah menjadi permasalahan serius bagi kesehatan masyarakat global. Penyakit ini menyebabkan manusia mulai merasakan dari flu hingga infeksi saluran pernapasan. Penyakit Coronavirus sejauh ini virus lebih sering menyerang lansia bahkan sampai menyebabkan infeksi berat dan kematian pada lansia. Lansia merupakan tahap akhir kehidupan yang telah mengalami berbagai proses perubahan secara holistik, baik perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia semakin rentan mengalami masalah kesehatan, Pemerintah telah memulai pemberian vaksinasi COVID-19 dengan sasaran prioritas kalangan masyarakat lanjut usia yang berusia di atas 60 tahun ke atas. Tujuan: mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku penerimaan vaksin pada lansia di Puskesmas Patuk 1 Wonosari Yogyakarta. Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Sampel sebanyak 133 responden dipilih menggunakan teknik <i>Random sampling</i>. Data pengetahuan COVID-19 dan perilaku penerimaan vaksin responden dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji <i>spearman</i>. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Tentang COVID-19 (71,4%) dalam kategori Baik, (24,1%) dalam kategori cukup, (4,5%) dalam kategori kurang. Perilaku Penerimaan Vaksin dengan kategori mau menerima vaksin sebanyak 119 responden (89,5%), kategori tidak mau menerima vaksin sebanyak 19 responden (10,5%). Uji sperman terhadap pengetahuan COVID-19 dan perilaku penerimaan vaksin menunjukan nilai <i>p value</i> = 0,002 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku penerimaan vaksin pada lansia di Puskesmas Patuk 1 Wonosari Yogyakarta.</p>
*Corresponding author Nurwidiyanti Email: erika_nurwidiyanti@yahoo.com	<p>Kata kunci: Pengetahuan; Perilaku; Vaksin; COVID-19; Lansia</p> <hr/> <p>ABSTRACK</p> <p>Background: Coronavirus has become a serious global public health problem. This disease causes humans to start feeling from the flu to respiratory infections. Coronavirus disease so far has more often attacked the elderly and even caused severe infections and death in the elderly. The Elderly is the final stage of life that has undergone various processes of holistic change, both changes in biological, psychological, social, and spiritual aspects. Along with increasing age, the elderly are more susceptible to health problems, the Government has started the provision of COVID-19 vaccination with a priority target for the elderly aged over 60 years and over. Objective: To identify the relationship between knowledge about COVID-19 and the behavior of receiving vaccines in the elderly at the Patuk 1 Health Center Wonosari Yogyakarta. Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional design. A sample of 133 respondents was selected using the random sampling technique. Data on the knowledge of COVID-19 and the behavior of respondents' vaccine reception were</p>

collected using a questionnaire and analyzed by using the Spearman test. **Results:** The results showed that knowledge about COVID-19 (71.4%) was in the good category, (24.1%) was in the sufficient category, (4.5%) was in the poor category. Vaccine Acceptance Behavior in the category of willing to receive vaccines as many as 119 respondents (89.5%), in the category of not wanting to receive vaccines as many as 19 respondents (10.5%). Spearman test on knowledge of COVID-19 and behavior of vaccine reception showed a p value = 0.002 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient value of 0.263. **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge about COVID-19 and the behavior of receiving vaccines in the elderly at the Patuk 1 Health Center Wonosari Yogyakarta.

Keywords: Knowledge; Behavior; Vaccine; COVID-19; Elderly

PENDAHULUAN

Di akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan merebaknya infeksi virus baru yaitu Coronavirus (Kemenkes, 2020). Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga infeksi saluran pernapasan, Virus ini masuk dalam kelompok betacoronavirus, dikatakan Coronavirus karena bentuk virus ini seperti mahkota yang memiliki tonjolan-tonjolan glikoprotein. Virus ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan droplet saluran pernapasan orang yang terinfeksi (batuk dan bersin) dan dapat bertahan selama berhari-hari di permukaan benda (Khafaie & Rahim, 2020).

Memasuki tahun 2020, penyakit Coronavirus telah menjadi permasalahan serius bagi kesehatan masyarakat global (Zhang *et al*, 2020). Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari pada 2 Agustus 2020 tercatat secara global 205.338.159 kasus yang terkonfirmasi positif dan 4.333.094 kasus diantaranya dinyatakan meninggal, dimana negara yang paling tinggi berdasarkan peringkat yaitu Amerika, Brazil, India, Rusia, Afrika Selatan, dan Meksiko. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang tidak luput dari serangan penyakit ini dan menduduki peringkat 24 terbanyak kasus terpapar COVID-19 secara dunia, sampai pada 4 Agustus 2021 tercatat 3.833.541 dan ada kasus 116.366 orang meninggal (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data terkait COVID-19 di D.I Yogyakarta pada 15 Agustus 2021 tercatat 137.525 kasus yang terkonfirmasi positif dan 4209 kasus diantaranya dinyatakan meninggal, dimana untuk wilayah Gunung Kidul untuk kasus COVID-19 tercatat 13.827 kasus terkonfirmasi positif dan 57 kasus meninggal (corona.jogjaprova.go.id, 2021).

Sejauh ini virus Corona lebih sering menyerang lansia bahkan sampai menyebabkan infeksi berat dan kematian pada lansia dibanding dengan orang dewasa atau anak. Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus Corona pada lansia setiap harinya terus meningkat (Tursinah, 2020). Lansia merupakan tahap akhir kehidupan yang telah mengalami berbagai proses perubahan secara holistik, baik perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia semakin rentan mengalami masalah kesehatan. World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa lansia sebagai kelompok penduduk dengan usia mulai dari 60 tahun atau lebih (WHO, 2020).

Peningkatan pengetahuan peserta tentang covid-19 dan protokol kesehatan covid-19 di area kerja. Pemberian informasi tentang covid-19 dan protokol kesehatan covid-19 memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terutama para karyawan di area perkantoran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020), tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. Didapatkan hasil bahwa Hasil analisis mendapatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 ada pada kategori baik yaitu 70%.

Pemerintah telah memulai tahap kedua vaksinasi COVID-19 dengan sasaran prioritas kalangan masyarakat lanjut usia (lansia) yang berusia di atas 60 tahun ke atas. Kebijakan ini di didukung ada sekitar 10,7% kasus terkonfirmasi positif COVID-19 terindikasi pada lansia dan sebesar 48,3% dari kasus lansia meninggal (Lazarus *et al*, 2021). Namun cakupan lansia yang bersedia di Vaksin masih jauh dari target, baru sekitar 2,5 juta orang lanjut usia (lansia) secara nasional yang telah suntik vaksin Covid-19, dari total target sebanyak 21,5 juta orang pada 13 Januari 2021 (Kemenkes, 2020). Survei oleh Kementerian Kesehatan RI bersama dengan UNICEF dan WHO di 34 provinsi di Indonesia pada September 2020 menunjukkan bahwa sekitar 64,8% responden setuju menjalani vaksinasi COVID-19, 27,6% ragu-ragu, bahkan 7,6% menolak (Kemenkes & WHO, 2020).

Berbagai alasan menjadi penyulit lansia untuk pergi ke pusat-pusat vaksinasi, mulai dari tidak percaya COVID-19, tidak percaya dengan vaksin, hingga takut meninggal setelah disuntik vaksin hal tersebut disebabkan banyak faktor diantaranya informasi yang salah tentang COVID-19 telah menyebar ke seluruh media (Reiter *et al*, 2021). Keragu-ruguan vaksin, yang mengacu pada individu yang mungkin menolak, menunda, atau tidak yakin dengan beberapa vaksin, merupakan tantangan besar bagi keberhasilan program vaksinasi (Larson *et al*, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan menghubungkan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku penerimaan vaksin pada lansia dan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan Populasi dalam penelitian ini adalah 463 orang dan Sampel sebanyak 133 responden dipilih menggunakan teknik *Random sampling*. Data pengetahuan COVID-19 dan perilaku penerimaan vaksin responden dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *spearman rank*.

HASIL

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Variabel	Kategori variabel	n	%
1	Usia	60-65 tahun	73	54,9
		66-70 tahun	46	34,6
		71-75 tahun	12	9,0
		76-80 tahun	2	1,5
		Total	133	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	66	49,6
		Perempuan	67	50,4
		Total	133	100
3	Pendidikan	SD	45	33,8
		SMP	44	33,1
		SMA	30	22,6
		D3	10	7,5
		S1	4	3,0
		Total	133	100
4	Pekerjaan	IRT	33	24,8
		Buruh	14	10,5
		Wiraswasta	9	6,8
		Petani	63	47,4
		Peternak	4	3,0
		Pensiun	8	6,0
		Pedagang	2	1,5
		Total	133	100
5	Pengetahuan COVID-19	Tinggi	95	71,4
		Sedang	32	24,1
		Rendah	6	4,5
		Total	133	100
6	Perilaku penerimaan vaksin	Ya	119	89,5
		Tidak	14	10,5
		Total	133	100

Pada distribusi karakteristik umur responden mayoritas 60-65 tahun sebanyak 73 orang (54,9%), jenis kelamin hampir sama untuk laki-laki ada 66 orang (49,5%) perempuan sebanyak 67 orang (50,4%), pendidikan responden paling tinggi yaitu SD sebanyak 45 orang (33,8%) untuk pekerjaan mayoritas petani sebanyak 63 responden (47,4%).

Sedangkan distribusi pengetahuan responden tentang COVID-19 di Puskesmas Patuk 1 Wonosari Yogyakarta (71,4%) dalam kategori Baik, (24,1%) dalam kategori cukup, (4,5%) dalam kategori kurang. Dari data diatas menunjukkan bahwa pengetahuan yang memiliki kategori baik lebih mayoritas dibandingkan kategori pengetahuan cukup dan kurang. Pada perilaku penerimaan vaksin hasil yang didapatkan pada responden yang mau melakukan vaksinasi di Puskesmas Patuk 1 Wonosari Yogyakarta dengan kategori Ya sebanyak 119 responden (89.5%), kategori tidak mau melakukan vaksinasi sebanyak 19 responden (10,5%). Dari data diatas menunjukkan bahwa perilaku mau melakukan vaksinasi lebih mayoritas lebih banyak dibandingkan kategori tidak mau melakukan vaksinasi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku penerimaan vaksin pada lansia

Pengetahuan	Perilaku penerimaan vaksin				Total	P	
	Tinggi		Sedang				
	f	%	f	%			n
Kurang	5	67,2	1	0,7	6	4,5	0,002
Cukup	24	21	8	6,0	32	24,0	
Baik	90	3,4	5	3,7	95	71,4	

Berdasarkan tabel 2 responden dengan pengetahuan tentang COVID-19 ada (4,5%) masuk dalam kategori kurang. Sedangkan perilaku penerimaan vaksin ada 14 responden dan pada kategori tidak melakukan vaksinasi sebanyak 19 responden (10,5%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *sperman rank* didapatkan *p-value* $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi 0,263 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang sangat erat antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku penerimaan vaksin pada lansia di Puskesmas Patuk 1.

PEMBAHASAN

Pengetahuan COVID-19

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna utami ningsih tentang pengetahuan pencegahan COVID-19 di masyarakat Dusun Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2020 dari 104 responden tingkat pengetahuan sebagian besar responden berada dalam kategori Baik yaitu sebanyak 86 orang (82,7%). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang (0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 45 (43.2%). Berdasarkan uji yang dilakukan dengan *SPPS* terdapat nilai *p-value* = 0,001 dan nilai *p alpha* = 0,05, sehingga nilai *p value* < *alpha* (0.001 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta (Ningsih, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Namun menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 60-65 tahun yaitu 73 (54,9%), dan berumur 71-80 tahun sebanyak 13 (9,7%). Pada penelitian ini, 95 orang responden yang berpengetahuan baik berada pada rentang usia 60-65 tahun (54,9%). Marlita (2013), mengungkapkan bahwa pengetahuan semakin baik karena daya tangkap dan pola pikir yang semakin berkembang dengan semakin bertambahnya usia seseorang. Menurut peneliti

lansia awal memiliki pengetahuan baik karena pengetahuan yang dimilikinya bisa berasal dari pengetahuan sebelumnya yang berasal dari pengalaman atau sumber informasi dari petugas kesehatan.

Namun, semakin meningkat usia, terutama usia lanjut (>70 tahun) maka kemampuan penerimaan informasi dan kemampuan mengingat akan berkurang (Aulia, 2013). Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana meningkatnya usia maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan semakin baik, namun kemampuan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang menjelang usia lanjut (Ningsih, 2020).

Perilaku Penerimaan Vaksin

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Purnamasari, 2020). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan lingkungan (Prautamu, 2018). Eksplorasi tentang perilaku penerimaan vaksin dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang vaksin COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap penerimaan vaksin COVID-19 tersebut (Purnamasari, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Argista, (2020) Dari hasil uji bivariate didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan P-value yaitu 0,000 hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Elhadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan P-value yang dihasilkan yaitu 0,001. Pada hasil analisis multivariate nilai Prevalance Ratio (PR) yaitu 1,592 ; CI 95% (0,971 – 2,610) artinya responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 1,5 kali lebih sulit dalam menerima vaksin COVID-19 dibandingkan masyarakat yang berpengetahuan baik tentang vaksin COVID-19. Responden dengan pengetahuan tidak baik merupakan faktor risiko dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Perilaku Penerimaan Vaksin Pada Lansia

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan *SPPS* terdapat nilai *p-value* =0,002 dan nilai *p alpha* = 0,05, sehingga nilai *p value* < *palpha* (0.002 < 0.06). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku penerimaan vaksin pada lansia di Puskesmas Patuk 1 Wonosari Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, (2021) dengan hasil penelitian 5,8% peserta menyatakan bahwa mereka akandi vaksinasi jika vaksinnnya gratis. Alasan ekonomi menjadi salah satu alasan mereka bersedia divaksin. Dalam studi ini juga mendukung masalah yang terjadi pada orang yang tidak bekerja mereka lebih kurang untuk divaksin. Sementara mereka yang memiliki asuransi sosial (SSI) atau asuransi kesehatan swasta lebih bersedia untuk divaksin. Meskipun vaksin merupakan solusi yang menjanjikan untuk pandemi COVID-19, Namun, tantangan utama dalam menghadapi keberhasilan implementasi program vaksinasi COVID-19 adalah perilaku penerimaan vaksin COVID-19 (Gray et al. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sallam and Mahafzah, 2021) terkait survei tingkat penerimaan vaksin COVID-19 ditemukan dari 33 negara berbeda. Menurut World Meter (2020) perilaku penerimaan vaksin merupakan fenomena serius di dunia global kesehatan, perilaku penerimaan vaksin COVID-19 dapat menjadi langkah pembatas dalam upaya global untuk mengendalikan pandemi saat ini efek negatif kesehatan dan sosial-ekonomi. WHO (2020) mengatakan tingkat penerimaan vaksin dapat membantu dalam merencanakan tindakan dan

intervensi tahapan-tahapan yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan meyakinkan masyarakat tentang keamanan dan manfaat vaksin, yang pada dasarnya akan membantu mengendalikan penyebaran virus dan mengurangi hal negatif. Biaya untuk vaksin, efektivitas dan durasi perlindungan tampaknya sama pentingnya faktor untuk mencapai tujuan tersebut. Namun perilaku penerimaan vaksin COVID-19 bisa menjadi penentu faktor yang menghambat keberhasilan pengendalian pandemi COVID-19 saat ini. Tingkat penerimaan vaksin yang relatif tinggi saat ini disuatu wilayah dikaitkan dengan kepercayaan yang kuat pada pemerintah dan kepercayaan yang lebih kuat terhadap keamanan vaksin dan efektivitas. Namun, tingkat penerimaan vaksin COVID-19 yang sangat rendah di antaranya adalah petugas kesehatan di DRC (Lazarus et al. 2021).

Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin COVID-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin COVID-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

KESIMPULAN

1. Mayoritas Pengetahuan Tentang COVID-19 pada Lansia Di Puskesmas Patuk 1 Wonosari Yogyakarta didapatkan dalam kategori Baik.
2. Mayoritas Perilaku Penerimaan Vaksin pada Lansia Di Puskesmas Patuk 1 Wonosari Yogyakarta.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan Perilaku penerimaan vaksin pada lansia di Puskesmas Patuk 1 Wonosari Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Bahtiar, H., & Ariyanti, M. (2021). Promosi Kesehatan Tentang Covid-19, Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Lentera*, 1(1), 74-80.
- E. N., Riyadi, S., & Abdurakhman, R. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19 dengan Gangguan Psikologis Lansia di Masa Pandemi. *Journal of Bionursing*, 3(2), 85-94.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, 3, 36-42.
- Gurning, F. P., Siagian, L. K., Wiranti, I., Devi, S., & Atika, W. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43-50.
- Hakim, L. N. (2020). Perlindungan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Info Singkat*, XII (10/II/Puslit/Mei/2020).
- Jahanshahi, A. A., Dinani, M. M., Madavani, A. N., Li, J., & Zhang, S. X. (2020). The distress of Iranian adults during the Covid-19 pandemic—More distressed than the Chinese and with different predictors. *Brain, behavior, and immunity*, 87, 124.
- Khafaie, M. A., & Rahim, F. (2020). Cross-country comparison of case fatality rates of COVID-19/SARS-COV-2. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 11(2), 74.
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., ... & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature medicine*, 27(2), 225-228.
- Lukas, S., & Triyani, T. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang: Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di RW. 01 Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Kramat Jati Jakarta

- Timur. *BERDIKARI*, 3(2).
- Martini, S., Kusumawaty, I., & Yunike, Y. (2021). Persepsi Dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin Covid-19. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Mandelkorn, U., Genzer, S., Choshen-Hillel, S., Reiter, J., Meira e Cruz, M., Hochner, H., ... & Gileles-Hillel, A. (2021). Escalation of sleep disturbances amid the COVID-19 pandemic: a cross-sectional international study. *Journal of Clinical Sleep Medicine*, 17(1), 45-53.
- Masnun MA, Sulistyowati E, Ronaboyd I. (2021). Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *DiH J Ilmu Huk*.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27-32.
- Rachmadi, T., Rahayu, T. P., Waluyo, A., & Yuliyanto, W. (2021). Pemberian Vaksinasi COVID-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik di Kecamatan Buluspesantren. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 104-119.
- Sirait, H. S., Dani, A. H., & Maryani, D. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 165-169.
- Sallam, M., Dababseh, D., Eid, H., Al-Mahzoum, K., Al-Haidar, A., Taim, D., ... & Mahafzah, A. (2021). High rates of COVID-19 vaccine hesitancy and its association with conspiracy beliefs: a study in Jordan and Kuwait among other Arab countries. *Vaccines*, 9(1), 42.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA*.
- Tursina, A. (2020). COVID-19 dan lansia. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.
- Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon. *JAHE (Journal of Human and Education)*, 1(2), 6-8.
- Yanti Ni Putu Emy Darma. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. 8(3), 491-504.